



PEMANFAATAN *META AI* DALAM UPAYA OPTIMALISASI HASIL PANEN *URBAN FARMING* KAMPUNG LIMAN BENAWI LAMPUNG TENGAH

Priyambodo¹, M. Iqbal Parabi², Elly Lestari Rustiati³, Nindy Permatasari⁴

^{1,2,3} Universitas Lampung

⁴ Politeknik Negeri Lampung

Email korespondensi: iqbal.parabi@fmipa.unila.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the suboptimal harvests of *Urban farming* in Liman Benawi Village, Central Lampung, caused by the emergence of new types of Plant Pests and Diseases (PPD) and unpredictable weather dynamics. The purpose of this program was to utilize *Meta Artificial Intelligence (Meta AI)* to assist farmers in anticipating pest attacks and adjusting cultivation patterns based on real-time weather data, thereby optimizing crop yields. The methods included training on the use of the *Meta AI* chatbot for early detection of PPD symptoms, developing adaptive watering and fertilizing recommendation systems based on weather data, and mentoring the application of simple Internet of Things (IoT)-based sensors for monitoring soil moisture and environmental temperature. The results indicated farmers successfully established a digital farming group capable of managing agricultural data independently through the *Meta AI* interface. This activity demonstrated that the application of artificial intelligence technology provides an effective and sustainable solution to the challenges of *Urban farming* amid climate variability and the emergence of new pest dynamics.

Keywords: *Meta AI, Urban farming, Plant Pests and Diseases, artificial intelligence, crop productivity*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh hasil panen *Urban farming* di Kampung Liman Benawi, Lampung Tengah, yang kurang optimal akibat munculnya jenis Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) baru serta dinamika kondisi cuaca yang tidak menentu. Tujuan kegiatan ini adalah memanfaatkan *Meta Artificial Intelligence (Meta AI)* untuk membantu petani mengantisipasi serangan OPT dan menyesuaikan pola budidaya berdasarkan perubahan cuaca secara *real time*, sehingga hasil panen dapat dioptimalkan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan penggunaan *chatbot Meta AI* untuk deteksi dini gejala OPT, pengembangan sistem rekomendasi penyiraman dan pemupukan adaptif berbasis data cuaca, serta pendampingan penerapan sensor sederhana *Internet of Things (IoT)* untuk memantau kelembaban tanah dan suhu lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan petani berhasil membentuk kelompok tani digital yang mampu mengelola data pertanian secara mandiri menggunakan antarmuka *Meta AI*. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi kecerdasan buatan dapat menjadi solusi efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan *Urban farming* di tengah perubahan iklim dan dinamika hama penyakit tanaman.

Kata Kunci: *Meta AI, Urban farming, Organisme Pengganggu Tanaman, kecerdasan buatan, produktivitas panen*

PENDAHULUAN

Kampung Liman Benawi yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan *urban farming* berbasis komunitas (Utami dkk., 2022). Sebagai wilayah semi-perkotaan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, masyarakat setempat telah lama mengembangkan sistem pertanian pekarangan dengan memanfaatkan lahan terbatas di sekitar rumah, bahkan sebagian warga telah berinovasi menggunakan sistem tanam vertikal, pot gantung, dan hidroponik sederhana (Azmi dkk., 2024). Jenis tanaman yang dibudidayakan umumnya berupa sayuran daun seperti kangkung, sawi, bayam, cabai, serta beberapa tanaman hortikultura bernilai ekonomi seperti tomat dan terong. *Urban farming* ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan sehat bagi keluarga, tetapi juga sebagai aktivitas produktif yang mempererat interaksi sosial antarwarga (Oktarina dkk., 2023). Selain itu, budaya gotong royong dan kebersamaan yang kuat menjadikan masyarakat Kampung Liman Benawi terbuka terhadap inovasi yang dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan mereka.

Meskipun memiliki semangat yang tinggi dalam bercocok tanam, sebagian besar warga masih mengelola pertanian secara tradisional dan bergantung pada pengetahuan empiris. Pola penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama masih dilakukan secara manual tanpa didukung sistem monitoring berbasis data. Kondisi ini menyebabkan ketidakefisienan penggunaan sumber daya, terutama air dan pupuk, serta fluktuasi hasil panen antarperiode tanam. Selain itu, minimnya akses terhadap informasi cuaca mikro dan kondisi lingkungan sekitar menyebabkan banyak tanaman gagal tumbuh optimal. Misalnya, pada musim kemarau panjang, banyak petani urban kesulitan mengatur jadwal penyiraman yang tepat, sedangkan pada musim hujan, kelembaban berlebih sering menyebabkan serangan jamur dan penyakit daun (Mundiyah dkk., 2020). Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab utama kurang optimalnya produktivitas *urban farming* di Kampung Liman Benawi.

Dari sisi sosial dan budaya, masyarakat Kampung Liman Benawi memiliki modal sosial yang kuat untuk menerima perubahan. Namun, keterbatasan pengetahuan terhadap teknologi digital dan kurangnya literasi data menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi pertanian modern. Banyak warga, terutama kelompok ibu rumah tangga dan pemuda, yang memiliki semangat belajar tinggi tetapi belum memiliki pendampingan dalam menggunakan perangkat digital sebagai alat bantu pengelolaan pertanian. Akibatnya, potensi transformasi digital dalam kegiatan *urban farming* belum sepenuhnya terwujud. Padahal, jika teknologi diterapkan dengan pendekatan yang sederhana dan

partisipatif, masyarakat berpeluang meningkatkan produktivitas lahan secara signifikan serta memperkuat ketahanan pangan keluarga (Mulyati dkk., 2017). Dari sisi sumber daya alam, wilayah ini juga memiliki iklim tropis dengan intensitas cahaya tinggi dan tanah subur yang sangat potensial untuk pertanian sayur-mayur cepat panen. Kondisi tersebut menjadi peluang besar bagi pengembangan model *urban farming* berbasis kecerdasan buatan yang mudah diadaptasi oleh masyarakat (Nurhasanah dkk., 2024).

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra di Kampung Liman Benawi. Pertama, produktivitas hasil panen *urban farming* masih belum optimal karena tidak adanya sistem monitoring kondisi lingkungan dan pertumbuhan tanaman berbasis data yang dapat membantu masyarakat mengambil keputusan secara tepat. Kedua, masyarakat belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendeteksi hama, mengatur pola tanam, atau menentukan waktu panen optimal. Kedua permasalahan tersebut menjadi prioritas untuk diselesaikan melalui pendekatan integratif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang ramah pengguna.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, kegiatan ini menawarkan pengenalan sistem *Meta Artificial Intelligence (Meta AI)* dalam pengelolaan *urban farming*. *Meta AI* di sini dimanfaatkan sebagai *platform* cerdas yang mampu mengintegrasikan *big data* yang tersedia di internet untuk memprediksikan jenis hama dan OPT serta optimalisasi penggunaan agen hayati pada praktik *urban farming* (Cahyati dkk., 2025). *Meta AI* yang telah terkoneksi dengan *whatsapp* menjadi salah satu keuntungan, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya menggunakan telepon seluler (Darojati, 2025).

Implementasi solusi ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah sosialisasi dan pelatihan literasi digital untuk memperkenalkan konsep pertanian cerdas berbasis *Meta AI* kepada masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada penggunaan perangkat, tetapi juga pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya data dalam pengambilan keputusan pertanian. Tahap kedua adalah pengenalan *prompting* yang efektif dan akurat di *Meta AI* pada perangkat telepon seluler masing-masing. Tahap ketiga berupa evaluasi terhadap peningkatan pemahaman para peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Dalam setiap tahap, mitra masyarakat terlibat secara aktif, baik dalam menyimak maupun mempraktikkan materi yang diberikan.

Kegiatan ini diharapkan menghasilkan beberapa luaran penting. Dari sisi ipteks, kegiatan ini akan menghasilkan aplikasi *Meta AI* yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman pada skala rumah tangga. Dari sisi sosial, kegiatan ini menargetkan peningkatan literasi digital masyarakat dan penguatan kapasitas kelompok tani urban dalam menerapkan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Dari sisi ekonomi, penggunaan sistem ini diperkirakan mampu meningkatkan hasil panen, sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

Selain itu, kegiatan ini akan menghasilkan publikasi ilmiah populer dan artikel jurnal mengenai penerapan *Meta AI* dalam konteks pertanian urban berbasis komunitas lokal.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Liman Benawi dirancang dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan aplikatif agar masyarakat dapat memahami sekaligus menguasai penggunaan *Meta AI* dalam penggunaannya pada praktik *urban farming*. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap koordinasi awal antara tim pengabdian, perangkat desa, dan kelompok masyarakat sasaran. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian tujuan kegiatan dengan kebutuhan lapangan, serta menyepakati jadwal, lokasi, dan mekanisme pelaksanaan yang melibatkan peran aktif mitra. Dalam tahap ini juga dilakukan pemetaan kondisi awal *urban farming* di wilayah sasaran, termasuk identifikasi jenis tanaman, pola tanam, serta permasalahan teknis yang dihadapi petani urban. Hasil dari koordinasi menjadi dasar penentuan strategi penerapan teknologi *Meta AI* agar tepat sasaran dan sesuai dengan kapasitas pengguna.

Tahap berikutnya adalah pemaparan materi oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar *smart urban farming*, pengenalan teknologi *Meta AI*, serta prinsip pengumpulan dan analisis data lingkungan. Penyampaian dilakukan menggunakan metode kombinatorik berupa pelatihan (*training*), penyadaran (*awareness building*), dan difusi ipteks, dengan pendekatan visual-interaktif agar mudah dipahami oleh masyarakat.

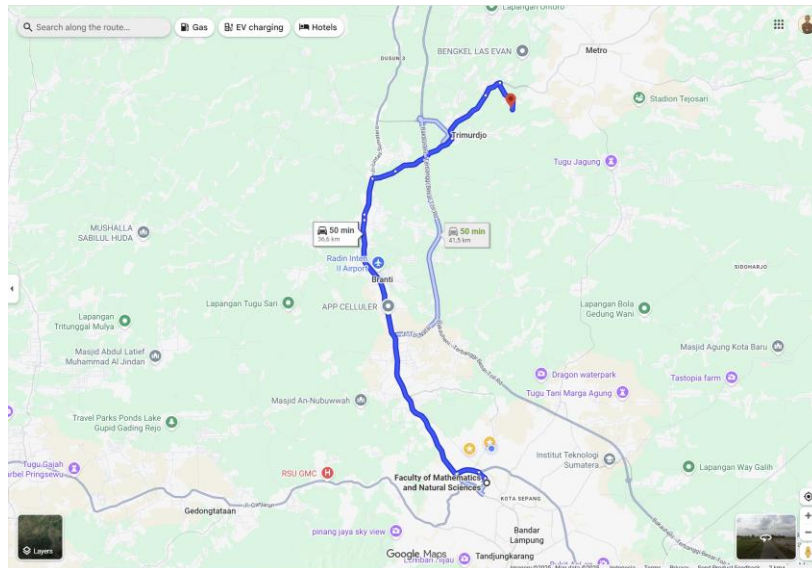
Setelah tahap pemaparan teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan *Meta AI*. Praktik ini mencakup penggunaan *prompt* sederhana yang tepat sasaran dalam hal pengelolaan praktik *urban farming*. Tim pengabdian memastikan setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk mencoba agar tercapai penguasaan keterampilan yang merata. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan teknologi cerdas secara mandiri.

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan secara kualitatif. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah untuk menilai tingkat pemahaman, antusiasme, dan kesiapan masyarakat dalam menerapkan teknologi yang telah diperkenalkan (Emilia, 2022).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Pemanfaatan Meta AI dalam Upaya Optimalisasi Hasil Panen Urban farming Kampung Liman Benawi Lampung Tengah*” dilaksanakan di Kampung Liman Benawi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah yang berjarak 36,6 KM dari Kampus Fakultas MIPA Universitas Lampung (Unila) (Gambar 1). Kampung ini dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki karakteristik masyarakat yang aktif dalam kegiatan pertanian pekarangan dan menunjukkan

antusiasme tinggi terhadap inovasi berbasis teknologi. Selain itu, wilayah ini telah menginisiasi beberapa kegiatan pertanian mandiri skala rumah tangga, sehingga sangat relevan untuk penerapan sistem pertanian cerdas berbasis *Meta AI*. Dukungan pemerintah kampung dan para tokoh masyarakat juga menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan, terutama dalam penyediaan lokasi pelatihan, koordinasi peserta, serta penyebarluasan hasil kegiatan kepada warga lainnya.



Gambar 1. Jarak Kampung Liman Benawi dan FMIPA Unila (*Google Maps*, 2025)

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari secara bertahap pada Bulan Agustus 2025, dimulai dari sesi koordinasi, penyampaian materi dan pelatihan, hingga praktik lapangan dan evaluasi hasil. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang, dengan latar belakang yang beragam namun saling melengkapi. Sebagian besar peserta merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang selama ini aktif mengelola pertanian pekarangan dan memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. Selain itu, hadir pula Kepala Kampung dan para Kepala Dusun yang berfungsi sebagai penggerak dan penentu kebijakan di tingkat lokal, sehingga diharapkan dapat membantu memperluas dampak kegiatan kepada masyarakat lebih luas. Penyuluh pertanian lapangan juga turut serta untuk memperkuat transfer teknologi dan menjembatani penerapan sistem *Meta AI* ke dalam kegiatan pendampingan pertanian di wilayah kerja mereka. Tidak kalah penting, kegiatan ini juga diikuti oleh bapak-bapak warga masyarakat yang memiliki lahan pekarangan produktif dan menjadi pelaku langsung dalam kegiatan *urban farming* sehari-hari. Keberagaman latar belakang peserta menjadi nilai tambah tersendiri karena memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara kelompok yang berbeda (Iswardhana dkk, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Liman Benawi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, telah memberikan hasil yang nyata dan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam kegiatan *urban farming*. Kegiatan ini diimplementasikan melalui lima tahapan utama, yaitu koordinasi pelaksanaan, pemaparan materi, praktik penggunaan *Meta AI*, evaluasi, dan diskusi keberlanjutan. Seluruh tahapan berlangsung secara partisipatif dengan melibatkan 30 peserta dari berbagai latar belakang yang saling melengkapi, seperti anggota KWT, perangkat kampung, penyuluh pertanian, serta bapak-bapak warga yang aktif dalam kegiatan pertanian rumah tangga. Pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian, narasumber, dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi program ini (Watini dkk., 2023).

Pada tahap awal pelaksanaan, dilakukan observasi lapangan dan wawancara singkat untuk mengidentifikasi kondisi awal *urban farming* di Kampung Liman Benawi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki kebiasaan bertanam di pekarangan rumah, tetapi belum menerapkan teknologi AI dalam praktik pertaniannya (Gambar 2). Temuan ini memperkuat kebutuhan akan intervensi teknologi yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh masyarakat.



Gambar 2. Praktik *Urban Farming* di Kampung Liman Benawi

Setelah tahap identifikasi kebutuhan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi oleh tim pengabdian (Gambar 3). Materi disampaikan dalam bentuk presentasi visual dan simulasi langsung menggunakan perangkat sederhana agar mudah dicerna oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan. Peserta diperkenalkan dengan prinsip kerja *Meta AI* dan bagaimana penggunaannya secara bijak. Dalam sesi ini, dilakukan pula *mini demo* penggunaan perangkat telepon genggam yang dimiliki masing-

masing peserta. Hasil wawancara yang dilakukan setelah sesi pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, sekitar 87% peserta mampu menjelaskan kembali fungsi dasar *Meta AI* dan manfaatnya dalam pertanian. Peningkatan ini menandakan bahwa transfer pengetahuan telah berjalan efektif dan materi pelatihan relevan dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 3. Pamaparan Materi oleh Tim Pengabdian.

Implementasi teknologi *Meta AI* dilakukan pada hari kedua kegiatan dengan pendekatan praktik langsung. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar setiap orang dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada sesi ini, tim pengabdian memperkenalkan teknik *prompting* yang tepat dalam berinteraksi dengan sistem *Meta AI*, sehingga peserta dapat memperoleh jawaban yang akurat dan relevan dengan kebutuhan pertanian mereka. Peserta dilatih untuk merancang kalimat perintah (*prompt*) yang spesifik, misalnya dalam menanyakan rekomendasi pola tanam, waktu penyiraman optimal, atau identifikasi gejala kekurangan unsur hara berdasarkan data kondisi tanaman yang mereka miliki. Melalui pendampingan langsung, masyarakat memahami bahwa kualitas hasil keluaran sistem AI sangat bergantung pada kejelasan dan ketepatan *prompt* yang digunakan. Beberapa anggota KWT bahkan mampu membuat *prompt* kompleks untuk memprediksi hasil panen berdasarkan kombinasi variabel suhu, kelembapan, dan intensitas cahaya. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat sekaligus membangun kepercayaan diri mereka dalam memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan (Djauhari dkk., 2021).

Kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan penuh dari Kepala Kampung dan para Kepala Dusun di Liman Benawi (Gambar 4). Mereka menilai bahwa pengenalan teknologi *Meta AI* melalui pendekatan *prompting* sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan pertanian perkotaan yang modern dan efisien. Kepala

Kampung menekankan bahwa kemampuan warga dalam memanfaatkan teknologi ini akan menjadi modal penting bagi kemandirian pangan lokal sekaligus peningkatan daya saing hasil pertanian desa. Sementara itu, para Kepala Dusun turut berperan aktif dalam mobilisasi peserta, menyediakan fasilitas pendukung kegiatan, serta mendorong keberlanjutan program dengan menjadikannya bagian dari agenda pemberdayaan masyarakat desa. Dukungan ini menunjukkan komitmen pemerintah kampung terhadap inovasi pertanian berbasis teknologi digital yang berpihak pada kesejahteraan warga.



Gambar 4. Sambutan dari Kepala Kampung Liman Benawi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Liman Benawi telah mampu mengenal dan memahami fungsi dasar *Meta AI* sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan pertanian. Melalui praktik langsung dan pendampingan intensif, peserta telah terampil dalam membuat *prompt* yang efektif untuk memperoleh rekomendasi akurat terkait penyiraman, pemupukan, serta pengelolaan tanaman berbasis data. Peningkatan kemampuan ini menandai langkah penting menuju transformasi pertanian berbasis kecerdasan buatan di tingkat desa, di mana masyarakat tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga aktor yang kreatif dan adaptif dalam memanfaatkan AI untuk mendukung kemandirian pangan dan produktivitas lahan *urban farming* mereka.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk pengelolaan pertanian perkotaan yang lebih efisien dan produktif. Melalui tahapan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, para peserta mampu memahami

dan menerapkan fungsi dasar *Meta AI* dalam memprediksi musuh alami tanaman, serta menentukan pola tanam optimal berbasis data. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan pengembangan *urban farming* berbasis teknologi digital di tingkat kampung.

Saran

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi bagi masyarakat desa, khususnya dalam pengembangan *urban farming* yang adaptif terhadap perubahan iklim dan pasar. Disarankan agar pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan kelompok tani bekerja sama dalam memperluas penerapan *Meta AI* pada komoditas lain serta mengintegrasikannya dengan sistem informasi pertanian lokal, sehingga kemandirian dan ketahanan pangan masyarakat dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung atas dukungan pendanaan melalui skema Hibah PKM Unggulan Tahun 2025 yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Kampung dan seluruh warga masyarakat Liman Benawi yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama proses pelaksanaan kegiatan. Penghargaan khusus disampaikan kepada pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Pertani atas antusiasme, keterlibatan, serta semangat kolaboratifnya dalam setiap tahapan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, S. N., Yuniior, E. N., Aprio, Y., Kurniasih, V., Lestari, I. A., & Rustiati, E. L. (2024). Pendampingan Ajar Tanam Media tanpa Tanah Menggunakan Substrat Organik di Kampung Liman Benawi, Lampung Tengah. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 13(3), 306-311.
- Cahyati, N., Nurhalijah, S. D., Romadhona, A., Rahayu, M. S., Maulani, N., & Budiawati, Y. (2025). Pemanfaatan AI untuk Prediksi Tren Permintaan Produk Pertanian: Analisis Literatur Kualitatif. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3299-3309.
- Darojati, M. A. (2025). *Pemanfaatan meta AI dalam menggali makna ayat Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Djauhari, M., Abi Kumara, R., Putri, A., Adi, M., & Ayu, R. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28-36.
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130.
- Google Maps. (2025). <https://www.google.com/maps/dir/Faculty+of+Mathematics+and+Natural+Sciences,+Jl.+Prof.+Dr.+Ir.+Sumantri+Brojonegoro+No.1,+Gedong+Men>

- [eng,+Rajabasa,+Bandar+Lampung+City,+Lampung+35141/Leman+Benawi,+Tri murjo,+Central+Lampung+Regency,+Lampung/](#) Diakses 21 Oktober 2025.
- Iswardhana, M. R., Kusumojakti, M. A. P., Pamungkas, A. S., Abdillah, I. D., Rayhan, M. N., Firmansyah, Y. S., & Baraputri, J. N. (2024). Menggali perspektif masyarakat keberagaman etnis di Yogyakarta dalam upaya memperkuat integrasi nasional. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 62-68.
- Mulyati, S., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Pengaruh faktor sosial ekonomi petani dan partisipasi petani dalam penerapan teknologi pola tanam padi (*Oryza sativa* L) jajar legowo 4: 1. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(1), 117-124.
- Mundiyah, A. I., Sari, N. M. W., Nabilah, S., & Suparyana, P. K. (2020). Pelatihan budidaya jamur tiram dengan konsep urban farming untuk masyarakat perkotaan. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 6(2).
- Nurhasanah, N., Asmiati, A., Junaidi, J., Lumbanraja, F. R., & Nurcahyani, N. (2024). Edukasi Pengembangan Tanaman Berpotensi sebagai Herbal Bernilai Ekonomi bagi Kelompok Wanita Tani di Desa Liman Benawi. *BUGUH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-54.
- Oktarina, S., Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2023). Praktik *Urban Farming* bagi Wanita Tani untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 356-367.
- Utami, V. W., Evrianasari, N., & Lutfiana, V. (2022). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Teknik Menyusui Di Desa Liman Benawi Lampung Tengah. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 94-105.
- Watini, S., Romdhonah, R., Suhayati, Y., Nurfaidah, N., Sutarsih, E., Sofiah, E., & HS, W. (2023). Pengabdian kepada masyarakat kolaboratif, holistik, integratif, kreatif & inovatif di kecamatan sukaresmi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 121-133.